

ABSTRAK

Pada 2019, pertumbuhan ekonomi global diturunkan menjadi 3 persen. Ketika kelembutan baru-baru ini mereda, pertumbuhan dunia diproyeksikan naik menjadi 3,4 persen pada tahun 2020 dan menjadi 3,6 persen pada tahun 2021. Salah satu indikator resesi adalah kurva hasil terbalik Amerika Serikat selama perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina. Hong Kong, Jepang dan Korea Selatan adalah referensi representatif untuk pergerakan pasar saham Asia. Perlambatan pertumbuhan ekonomi global juga mempengaruhi Singapura di semua bidang. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan deret waktu lebih dari 2 Januari 2009 hingga 31 Oktober 2019. Variabel penelitian ini adalah; Indonesia Composite Index (^JKSE) sebagai variabel dependen, Jepang (Nikkei 225), Korea (KOSPI), Hong Kong (Hang Seng) dan Singapura (Straits Times Index) sebagai variabel independen. Uji ko-integrasi Engle-Granger diimplementasikan dalam penelitian ini dalam tiga langkah; pertama adalah tes deskriptif untuk mengetahui data, uji akar unit kedua digunakan untuk memilih data stasioner setelah mendapatkan data stasioner dipindahkan ke tes ko-integrasi langkah ketiga menggunakan Engle-Granger. Hasilnya adalah ada hubungan co-integrasi antara Indonesia dan Amerika Serikat. Tetapi Jepang, Korea, Hong Kong dan Singapura tidak terkointegrasi.

Kata Kunci: Economic Growth; Recession; Stock Price Indices; Co-integration; Engle-Granger